



PUTUSAN

Nomor 73/B/PK/PJK/2017

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

MAHKAMAH AGUNG

Memeriksa permohonan peninjauan kembali perkara pajak telah memutuskan sebagai berikut dalam perkara:

CV PUJIMA GOARNA, beralamat di Jalan Pluit Selatan Raya, Kawasan CBD Pluit Blok C Nomor 11, Penjaringan, Jakarta Utara 14440;

Pemohon Peninjauan Kembali dahulu Pemohon Banding;

melawan:

DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI, tempat kedudukan di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Jakarta Timur 13230, dalam hal ini memberi kuasa kepada:

1. Sugeng Apriyanto, S.Sos., M.Si., jabatan Plt. Direktur Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai, pada Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai;
2. Didit Prayudi Sidharta, S.H., M.H., jabatan Kepala Seksi Bantuan Hukum, pada Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai;
3. Tatak Suryaputra, S.H., jabatan Pelaksana Pemeriksa pada Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai;
4. Jeffrey Lawrence, S.H., jabatan Pelaksana Pemeriksa pada Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai;
5. Bonita Cinintya P., S.H., jabatan jabatan Pelaksana Pemeriksa pada Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai;
6. Romina Purnama M., S.H., jabatan jabatan Pelaksana Pemeriksa pada Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai;
7. Martin Setiawan T., S.H., jabatan jabatan Pelaksana Pemeriksa pada Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kesemuanya berkewarganegaraan Indonesia, berdomisili hukum di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan RI, Jalan Jenderal Ahmad Yani, Jakarta Timur 13230, berdasarkan Surat Kuasa Khusus Nomor SKU-40/BC/2015, tanggal 15 Juli 2015;

Termohon Peninjauan Kembali dahulu Terbanding;

Mahkamah Agung tersebut;

Membaca surat-surat yang bersangkutan;

Menimbang, bahwa dari surat-surat yang bersangkutan ternyata Pemohon Peninjauan Kembali dahulu sebagai Pemohon Banding telah mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put-56970/PP/M.VIIA/19/2014, tanggal 06 November 2014, yang telah berkekuatan hukum tetap, dalam perkaranya melawan Termohon Peninjauan Kembali dahulu sebagai Terbanding, dengan posita perkara sebagai berikut:

Menimbang, bahwa Pemohon Banding dalam Surat Banding Nomor 1348/PG/X/2013, tanggal 25 Oktober 2013, pada pokoknya mengemukakan hal-hal sebagai berikut ini:

Bahwa dengan ini mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak dengan kronologi sebagai berikut:

1. Pemohon Banding telah menyimpan barang yang diselesaikan dengan PIB Nomor 284959 tanggal 15 Juli 2013 di Terbanding;
2. Atas PIB tersebut telah terbit SPTNP-011501/NOTUL/KPU-TP/BD.02/2013 tanggal 19 Juli 2013 dengan mewajibkan membayar sebesar Rp29.992.000,00 jatuh tempo 16 September 2013;
3. Atas SPTNP tersebut Pemohon telah mengajukan keberatan dengan Surat Nomor 1053/PG/VII/2013 tanggal 19 Juli 2013 dengan jaminan tunai dengan Nomor 003278/JT/KBR/2013 tanggal 22 Juli 2013;
4. Atas Surat Keberatan tersebut Dirjen Bea dan Cukai telah mengeluarkan keputusan menolak klasifikasi yang Pemohon beritahukan;
5. Pertimbangan Pemohon mengajukan Banding antara lain:

Bahwa berdasarkan *Explanatory Noted To The Harmonized System*

Bahwa Pos 64.01 "*Alas kaki kedap air dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau dari plastik, bagian atasnya tidak dipasang pada sol dan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu*";

6401.10 - Alas kaki dengan logam pelindung jari



- Alas kaki lainnya:

6401.92 -- Menutupi mata kaki tapi tidak menutupi lutut

6401.99 -- Lain-lain

Bahwa pos ini meliputi alas kaki kedap air dengan, baik sol luar maupun bagian atasnya (lihat catatan penjelasan umum alinea (c) dan (d)), terbuat dari karet (sebagaimana yang dijelaskan pada Catatan 1 Bab 40), dari bahan plastik atau tekstil dengan lapisan luar dari karet atau plastik yang dapat dilihat dengan mata telanjang (lihat Catatan 3 (a) pada bab ini), dengan ketentuan bahwa bagian atasnya tidak direkatkan ke sol tersebut serta tidak tidak dijahitkan dengan proses-proses yang disebutkan dalam pos tersebut;

Bahwa pos ini termasuk alas kaki yang dibuat untuk melindungi masuknya air atau zat cair lainnya, antara lain, sepatu salju khusus, *galoshes*, *overshoes* dan *boot ski*;

❖ Menurut hemat Pemohon Banding alas kaki kedap air adalah alas kaki yang kedua bagian sol dan bagian atasnya sesuai bahan dan pembuatannya yang dipersyaratkan pos 6401 serta dapat melindungi masuknya air atau cairan lainnya;

Bahwa berdasarkan Merriam Webster's Collegiate Dictionary-Tenth Edition (Merriam Webster, Incorporated Springfield, Massachusetts, U.S.A.);

Waterproof: impervious to water; especially: covered or treated with a material (as a solution of rubber) to prevent permeation by Water;

Footwear: wearing apparel (as Shoes or boots) for the feet;

Diterjemahkan oleh Penerjemah Resmi dan Tersumpah:

Harry F. Sugiarto SK GUB KDKI JKT Nomor 5226/1998 - 17 Juni 1998;

Kedap Air: tidak dapat ditembus air: terutama: ditutupi/dilapisi atau diperlakukan dengan suatu bahan (seperti misalnya larutan karet) untuk mencegah masuknya/penetrasi air;

Perlengkapan kaki: pakaian/perlengkapan untuk dikenakan (seperti misalnya sepatu atau sepatu *boot*) pada kaki;

❖ Menurut hemat Pemohon Banding "*Waterproof footwear*" berdasarkan Merriam Webster's Collegiate Dictionary dan terjemahan Harry F. Sugiarto adalah "Perlengkapan kaki kedap air";

Dalam arti yang lebih lengkap: "Pakaian/perlengkapan untuk dikenakan (seperti misalnya sepatu atau sepatu *boot* pada kaki, tidak dapat ditembus air: terutama: ditutupi/dilapisi atau diperlakukan dengan suatu bahan (seperti misalnya larutan karet) untuk mencegah masuknya/penetrasi air;



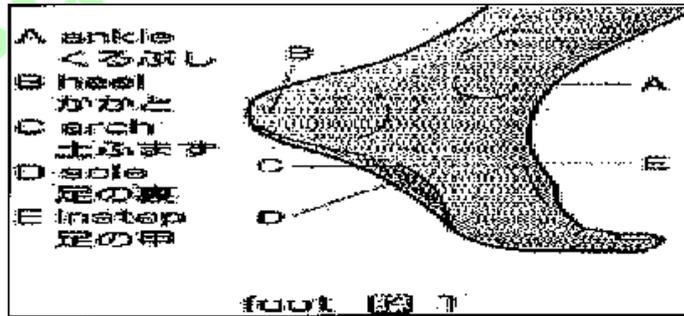
Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pakaian/perlengkapan kaki (misalnya sepatu dan sepatu boots) tidak sama/bukan berarti karet atau plastik, karena ini adalah bahan untuk membuat alas kaki;

Karet atau plastik memiliki sifat *water resistant* (tahan air/tidak rusak jika bersentuhan dengan air), sedangkan alas kaki memiliki sifat *Waterproof or Non Waterproof*;

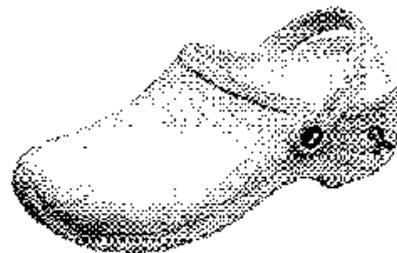
FOOT ANATOMY



Waterproof Garden clog Shoe



Non Waterproof Clog Shoe



Sumber:

www.gardenista.com/posts/10-easypieces-garden-clogs

Sumber:

http://www.anywears.com/category_user/30470/zone

- Air masuk melalui lubang paku plastik bagian *upper*
- Tinggi sol kira-kira 1 3/4 inchi

Non Waterproof clog sandal

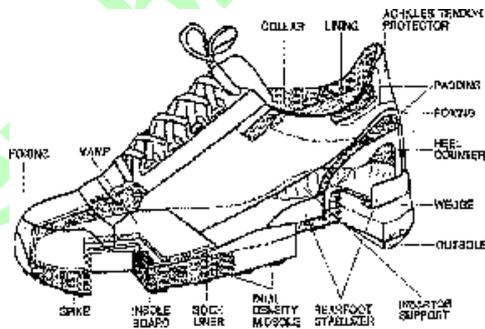
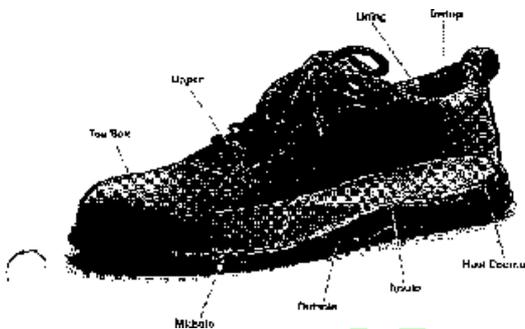


Sumber:

http://www.alltheShoes.co.uk/crocs/crocs_beach.html

- Bagian *upper* memiliki ventilasi
- Tinggi sol kira-kira 1¾ inchi

ANATOMY SHOE



Sumber:

<http://pacificfootwear.com/anatomy.html>

Sumber:

<http://www.podocanada.com/Orthopedic-Footwear.php>

Sepatu terdiri bagian sole dan bagian *upper*

- *sole: bottom of shoe*
 - *insole: interior bottom of a shoe*
 - *Some models have removable insoles*
 - *outsole: material in direct contact with ground (tread)*
 - *midsole: material between insole and outsole (made of EVA or PU)*
- *upper: top of shoe that holds shoe to foot/the entire top of the shoe above the midsole*
 - *Low-cut, mid-cut and high-cut uppers*
 - *toe box: area that holds toes and heads of materials*
 - *vamp: material over the instep*
 - *heel counter: specialized area at heel that is relatively rigid in running*



1. Definisi, Tujuan, Fungsi, dan Ciri khas *Waterproof footwear*

Definisi "*Waterproof footwear*": alas kaki kedap air yang baik bagian sol maupun bagian atasnya dapat melindungi terhadap masuknya air atau cairan lainnya;

Tujuan "*Waterproof footwear*": alas kaki kedap air dirancang untuk melindungi masuknya air atau cairan lainnya;

Fungsi "*Waterproof footwear*" adalah apabila di pakai/dikenakan pada kaki dapat melindungi masuknya air atau cair lainnya sehingga kaki tidak basah;

Ciri khas "*Waterproof footwear*":

1. Sol dan bagian atas terbuat dari bahan karet atau plastik.
 - Sifat karet atau plastik adalah tahan air (*water resistant*).
 - Pengertian tahan air adalah tidak rusak bila bersentuhan dengan air.
2. Sol tidak digabungkan atau dirakit dengan *upper* melalui dijahit, diikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau dengan cara semacam itu karena akan menyebabkan karet atau plastik mempunyai celah/berlubang, tetapi harus digabungkan atau dirakit melalui:
 - pencetakan melalui pemanasan
 - pencetakan melalui penyuntikan
 - pencetakan lumpur
 - penuangan secara rotasi
 - pencetakan melalui perendaman
 - perakitan melalui vulkanisasi
 - penyatuan dan pemvulkanisian
 - pengetasan berfrekuensi tinggi
 - perekatan

2. Bahwa berdasarkan Canada Border Service Agency, Custom Notice N-484, Ottawa, Nov 26, 2002 dan Canada Border Service Agency, Statement Of Reason, Ottawa, December 9, 2002

"The distinctive feature of Waterproof footwear is that both the sole portion and the a portion of the upper, sufficient to give Waterproof protection to the foot, are incorporated into a single component which may be made of rubber or plastic.";

Diterjemahkan oleh Penerjemah Resmi dan Tersumpah:

Harry F. Sugiarto SK.GUB KDKI JKT Nomor 5226/1998 - 17 Juni 1998;



Ciri khas alas kaki kedap air adalah kedua bagian sol dan bagian atasnya mampu memberikan perlindungan kedap air terhadap kaki, terbentuk dalam komponen tunggal yang terbuat dari karet atau plastik;

❖ Menurut hemat Pemohon Banding berdasarkan Canada Customs, "*ciri khas alas kaki kedap air adalah kedua bagian sol dan bagian atas alas kaki tersebut harus bisa memberikan perlindungan penetrasi air terhadap kaki dan terbentuk dalam komponen tunggal dari karet atau plastik*";

Pendapat Canada Customs telah sesuai dengan penjelasan pada E.N yaitu Pos 6401; "*Pos ini meliputi alas kaki kedap air dengan kedua bagian sol luar dan bagian atasnya*";

Yang berarti jika hanya satu bagian saja (bagian sol) alas kaki yang dapat memberikan perlindungan kedap air namun bagian atasnya tidak, maka alas kaki tersebut tidak dapat diklasifikasikan pada pos 6401 contohnya Sandal kamar mandi, Sandal *clog* atau sepatu *clog* dengan ventilasi yang diproduksi tunggal dengan cetakan;

3. Bahwa berdasarkan U.S. Customs and Border Protection

What Every Member of the Trade Community Should Know About Footwear, An Informed Compliance Publication April 2012 (Page 16-17):

- **Footwear that is a "protection" against water includes footwear;**

• **Garden clogs (except open toe/heel or ventilates clogs);**

❖ Menurut hemat Pemohon Banding berdasarkan U.S. Customs walaupun namanya "*garden clog*" akan tetapi alas kaki tersebut dengan kedua bagian sol maupun atasnya dari bahan plastik, dikerjakan melalui *produced in one one piece by molded* dan biasanya dikenakan saat berkebon akan tetapi *garden clog* yang bentuknya *open toe* (jari terbuka), *open heel* (tumit terbuka) atau *ventilates* (ventilasi) tidak dapat menjadi alas kaki kedap air karena air dapat masuk melalui *open toe*, *open heel* atau ventilasi;

4. Bahwa berdasarkan U.S Customs and Protection Border System According to additional U.S. Note 3 to chapter 64

"For the purposes of heading 6401, "Waterproof footwear" means footwear specified in the heading, designed to protect against penetration by water or other liquid, whether or not such footwear is primarily designed to such purposes";

Diterjemahkan oleh Penerjemah Resmi Dan Tersumpah:

Harry F. Sugiarto SK.GUB KDKI JKT Nomor 5226/1998 - 17 Juni 1998



“Untuk tujuan pos 6401,” alas kaki kedap air” berarti alas kaki yang disebutkan dalam pos tersebut, yang dirancang untuk melindungi dari masuknya air atau cairan lainnya, tanpa memperdulikan apakah alas kaki tersebut utamanya dirancang untuk tujuan tersebut atau tidak”;

❖ Menurut hemat Pemohon Banding berdasarkan U.S Customs “utamanya alas kaki dirancang untuk tujuan tersebut atau tidak, sesuai bahan dan cara pengerjaannya yang diatur oleh pada pos 6401. Sepanjang alas kaki tersebut dapat melindungi dari masuknya air atau cairan lainnya, maka diklasifikasikan pada pos 6401”;

❖ Bahasa sederhananya adalah mau dirancang atau tidak untuk tujuan pos 6401, asalkan alas kaki dengan kedua sol dan *upper* dari karet atau plastik dapat melindungi dari masuknya air atau cairan lainnya maka menjadi alas kaki kedap air sesuai tujuan pos 6401, jika tidak maka harus keluar dari pos 6401;

5. Bahwa berdasarkan U.S Customs and Border Protection (USCBP) dan United States International Trade Commission Rulings and Harmonized Tariff Schedule (HTSUSA);

- NY D86800
Mr. Stephen S. Spraitzar
Law Office Of George R. Tuttle
San Francisco, U.S
RE: The tariff classification of *footwear* from Cyprus
- NY M83800
Mr. Todd Campbell
Crocs Inc - Niwot
RE: The tariff classification of *footwear* from China
- HQ 963224
Port Director U.S Customs Service
Portland, Oregon, U.S
RE: Concerning the classification of molded plastic clogs
- HQ 966827
Ms. Linda Boadford
Ralph Lauren *Footwear*
Canton, MA 02021
RE: Revocation of New York Ruling Letter (NY) J87291, dated September 10, 2003; Classification of certain *Waterproof* clogs
- NY K89997



Ms. Analisa Coria
Exel Global Logistic Inc
Los Angeles

RE: The tariff classification of *footwear* from China, Italy and Mexico;

Menurut hemat Pemohon Banding, U.S. Customs dan HTUSA tetap konsisten dalam penetapan klasifikasi alas kaki dalam *Rulings and Harmonized Tariff Schedule* karena sepatu dari plastik di *ruling* NY MB3800 dan NY D86800 di bagian atasnya memiliki lubang-lubang sehingga air dapat masuk melalui lubang tersebut;

Sedangkan sepatu kelom di *ruling* HQ 966827 memiliki pelapis yang terbuat dari tekstil pada sol dalam sebagai pijakkan kaki, bila pelapis dilepaskan maka tumit sang pemakai akan terbuka/terpapar seluruhnya saat dikenakan, sesuai dengan surat dari tertanggal 21 Agustus 2003, penanya (Ms. Linda Broadford) dan menyatakan "kelom tersebut diidentifikasi sebagai Item Nomor AAW12540, 12541 dan 12542, kelom yang diselipkan, tinggi kira-kira 2%-inci, sol luar dan atasnya terbuat dari karet 100% yang dibentuk, tidak menutupi mata kaki, merupakan kelom pekerja kebun yang dirancang sebagai suatu perlindungan terhadap basah, yaitu, untuk menjaga kaki pemakai tetap kering";

Dari penjelasan Ms. Linda Broadford dapat diketahui:

1. Alas kaki yang dimaksud adalah *Garden clog with lining* dengan tinggi kira-kira 2½-inci sedangkan tinggi sandal *clog* kira-kira 1¾-inci;
2. Fungsi *lining* dari tekstil untuk melindungi kaki terhadap cuaca dingin;
3. *Garden clog shoe* tersebut dirancang sebagai suatu perlindungan terhadap basah yaitu, untuk menjaga kaki pemakai tetap kering;

6. Pemohon Banding berpendapat:

Berdasarkan dengan Explanatory Noted, U.S Customs, Canada Customs dan BTKI 2012 dapat Pemohon Banding simpulkan sebagai berikut:

- Alas kaki kedap air adalah alas kaki dengan, baik sol luar sol maupun bagian atasnya dari karet atau plastik, bila dikenakan dapat memberikan perlindungan terhadap masuknya air atau cairan lainnya sehingga tidak membasahi kaki pemakai;
- Pengklasifikasian alas kaki kedap air lebih tepat dilihat dari "fungsinya" apakah alas kaki tersebut dapat melindungi penetrasi air atau tidak, bukan semata mata;
- Mengacu pada bahan, pengerjaan ataupun nama jenis alas kaki saja (misalnya *shoe* atau *boots*), hal tersebut seperti alas kaki Pemohon



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Banding yang berupa *clog shoe ventilasi/open toe/heel* yang seharusnya diklasifikasi pada pos 6402 karena tidak memenuhi persyaratan pos 6401;

Bahwa demikian Pemohon Banding di sampaikan dengan harapan agar majelis Hakim yang menyidangkan kasus ini dapat menerima permohonan Pemohon Banding dan untuk mendapatkan Keputusan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa amar Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put-56970/PP/M.VIIA/19/2014, tanggal 06 November 2014, yang telah berkekuatan hukum tetap tersebut adalah sebagai berikut:

MENGADILI

Menolak permohonan banding Pemohon Banding terhadap Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor KEP-5681/KPU.01/2013 tanggal 19 September 2013 tentang penetapan atas keberatan terhadap Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPTNP) Nomor SPTNP-011501/NOTUL/KPU-TP/BD.02/2013 tanggal 19 Juli 2013, atas nama: CV. Pujima Goarna, NPWP: 02.590.193.5-041.000, Jenis Usaha: Importir Umum, beralamat di Jalan Pluit Selatan Raya, Kawasan CBD Pluit Blok C Nomor 11 Lantai 3, Penjaringan, Jakarta Utara 14440, dan menetapkan atas barang yang diimpor dengan PIB Nomor 284959, tanggal 15 Juli 2013 yaitu 1.222 *Cartons Non Waterproof Plastic, EVA Footwears*, negara asal China, masuk klasifikasi pos tarif 6401.99.00.00 dengan tarif bea masuk 15% (AC-FTA), sehingga bea masuk dan pajak dalam rangka impor yang masih harus dibayar sebesar Rp29.992.000,00 (dua puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu Rupiah);

Menimbang, bahwa sesudah putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap yaitu Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put-56970/PP/M.VIIA/19/2014, tanggal 06 November 2014, diberitahukan kepada Pemohon Banding pada tanggal 04 Desember 2014, kemudian terhadapnya oleh Pemohon Banding diajukan permohonan peninjauan kembali secara tertulis di Kepaniteraan Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Februari 2015, dengan disertai alasan-alasannya yang diterima di Kepaniteraan Pengadilan Pajak tersebut pada tanggal itu juga;

Menimbang, bahwa tentang permohonan peninjauan kembali tersebut telah diberitahukan kepada pihak lawan dengan saksama pada tanggal 26 Juni 2015, kemudian terhadapnya oleh pihak lawannya diajukan jawaban yang diterima di Kepaniteraan Pengadilan Pajak tersebut pada tanggal 23 Juli 2015;



Menimbang, bahwa permohonan peninjauan kembali *a quo* beserta alasan-alasannya telah diberitahukan kepada pihak lawan dengan saksama, diajukan dalam tenggang waktu dan dengan cara yang ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009, *juncto* Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, maka permohonan peninjauan kembali tersebut secara formal dapat diterima;

ALASAN PENINJAUAN KEMBALI

Menimbang, bahwa Pemohon Peninjauan Kembali telah mengajukan alasan-alasan Peninjauan Kembali yang pada pokoknya sebagai berikut:

Bersama ini dapat kami sampaikan Penjelasan Tertulis berlandaskan WCO-HS, EN to HS, KUMH HS, BTKI 2012 sebagai berikut:

Bahwa didalam perdagangan internasional terkait ekspor impor diatur dalam peraturan WCO (*World Custom Organisation*) berdasarkan *instrumen* dan berlaku untuk setiap negara yang menjadi anggotanya, Indonesia yang masuk sebagai anggota WCO sehingga Indonesia harus tunduk pada peraturan WCO dalam hal menetapkan klasifikasi barang;

- A. *Bahwa klasifikasi pos tarif adalah mengelompokkan barang ke dalam pos/subpos yang paling tepat sesuai Harmonize System (HS) yang dibuat oleh World Custom Organisation (WCO);*
- B. *Bahwa untuk keseragaman dalam penggolongan daftar barang yang sistematis, mempermudah pengumpulan data dan analisis statistik perdagangan dunia dan memberikan sistem internasional yang resmi untuk pemberian kode, penjelasan dan penggolongan barang untuk tujuan perdagangan maka dibuatlah Harmonized Commodity Description and Coding System lebih dikenal sebagai Harmonized System yang disusun oleh sebuah Kelompok studi dari Custom Cooperation Council (sekarang dikenal dengan nama World Custom Organisation), dan Indonesia meratifikasi dan mengesahkannya melalui Keppres Nomor 35 Tahun 1993;*
- C. *Bahwa sebagai salah satu anggota WCO, Indonesia harus tunduk pada peraturan yang dibuat WCO;*
- D. *Dalam menetapkan klasifikasi barang di Indonesia, instrumen utama sebagai pedoman adalah Harmonized System (HS), Explanatory Notes to Harmonized System (EN to the HS), Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012 serta Ketentuan Umum Menginterpretasi Harmonized System (KUMHS);*



E. Bahwa BTKI 2012 adalah Buku Tarif Kepabeanan Indonesia yang disusun berdasarkan HS;

F. Dengan demikian dalam hal penetapan klasifikasi barang, DJBC tidak boleh memiliki interpretasi sendiri di luar pedoman HS;

Bahwa pengelompokan/klasifikasi alas kaki dari segi identifikasi barang berdasarkan;

1. *Waterproof footwear* dan *Non waterproof footwear*
2. FORM E - ACFTA (Penetapan Tarif Bea Masuk Dalam Rangka ASEAN-CHINA FREE TRADE)
3. Pos tarif, penetapan pengenaan terhadap bea masuk barang;
4. KSO SUCOFINDO – SURVEYOR INDONESIA.
5. KUMHS (Ketentuan Umum Untuk Menginterpretasi *Harmonized System*);
 - 1.a. Pengertian klasifikasi *waterproof footwear* (alas kaki tahan air) atau *non waterproof footwear* (alas kaki tidak tahan air);
 - 2.a. Pengertian klasifikasi berdasarkan FORM E - ACFTA;
 - 3.a. Pengertian penetapan pengenaan terhadap pos tarif; berdasarkan WCO (prosedur impor barang) dalam pengklasifikasian barang;
 - 4.a. Pengertian klasifikasi alas kaki berdasarkan KSO SUCOFINDO
 - 5.a. Pengertian klasifikasi alas kaki berdasarkan KUMHS

Semuanya sudah terdapat pada aturan dalam instrumen;

Ad. 1.a.

Pengertian klasifikasi *waterproof footwear* (alas kaki tahan air) dan *non waterproof footwear* (alas kaki tidak tahan air);

i. Bahwa pengertian *waterproof footwear* pos 6401;

- Berdasarkan EN To The HS, *waterproof footwear* adalah: “*footwear constructed to protect against penetration by water or other liquids*”, yaitu; Alas kaki yang dibuat tahan air untuk melindungi terhadap penetrasi/penembusan/tembus air atau zat cair lainnya; yang pada alas kaki tidak boleh ada celah-celah atau berlubang-lubang;
 - Pengertian tahan air adalah; tidak tembus air atau “melindungi terhadap penetrasi air atau zat cair lainnya” artinya: dapat melindungi terhadap penerobosan/perembesan oleh air dari luar ke dalam alas kaki/air ditahan supaya tidak masuk ke dalam sehingga bukan berarti tidak rusak bila bersentuhan dengan air;
- Berdasarkan HS dan BTKI 2012, *waterproof footwear* adalah: “alas kaki tahan air dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau dari plastik,



bagian atasnya tidak dipasang pada sol dengan cara dijahit, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu;

- Pengertian sol luar dan bagian atasnya dari karet/plastik tidak boleh dirakit dengan cara dijahit, dipaku, disekrup, ditusuk artinya: supaya bagian sol maupun bagian atas alas kaki tersebut tidak berlubang/bercelah, sebab air dapat masuk lewat lubang/celah yang terdapat pada alas kaki;
- Dengan demikian dapat diketahui bahwa alas kaki tahan air tidak boleh bercelah/berlubang sesuai yang diamankan pos 6401 yaitu perakitannya tidak dengan cara dijahit, dipaku, disekrup, ditusuk dan dikeling;

ii. Bahwa pengertian *non waterproof footwear pos 6402* atau alas kaki tidak tahan air adalah; alas kaki dapat ditembus air/tidak dapat melindungi dari tembusan air atau air dapat tembus lewat celah celah/lubang lubang pada alas kaki;

Ad. 2.a.

Pengertian klasifikasi *waterproof footwear* dan *non waterproof footwear* berdasarkan AC - FTA (Penetapan Tarif Bea Masuk Dalam Rangka ASEAN - CHINA FREE TRADE)

TARIF BIASA (Tanpa FORM E)	TARIF AC - FTA (FORM E)
pos 6401; <i>Waterproof footwear</i> Bea Masuk 25 %	Pos 6401; <i>Waterproof footwear</i> Bea Masuk 15 %
pos 6402; <i>Non waterproof footwear</i> Bea Masuk 15 %	Pos 6402; <i>Non waterproof footwear</i> Bea Masuk 0 %

Ad. 3.a.

Pengertian klasifikasi pengenaan terhadap pos tarif berdasarkan;

HS, EN To The HS, BTKI 2012 dan KUMHS;

- HS dan EN To The HS adalah peraturan WCO dalam pengklasifikasian barang;
- BTKI 2012 adalah Buku Tarif Kepabeanan Indonesia yang disusun berdasarkan HS;

barang impor *waterproof footwear* (air tidak dapat masuk/merembes/menerobos/menembus, sebab alas kaki tidak ada celah celah/lubang lubang) masuk klasifikasi pos tarif 6401;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

barang impor *non waterproof footwear* (air dapat merembes/menerobos/menembus lewat celah celah/lubang lubang) masuk klasifikasi pos tarif 6402;

Ad. 4.a.

Pengertian klasifikasi alas kaki berdasarkan SUCOFINDO INDONESIA;

KSO Sucofindo menetapkan klasifikasi barang impor tersebut sebagai *non waterproof footwear (air dapat masuk/merembes lewat celah celah/lubang lubang)* masuk klasifikasi pos tarif 6402;

Pajak yang dikenakan adalah;

BM = 0 %, PPN = 10 %, PPH = 2,5 % ----- Total = 12,5 %

Bahwa yang menjadi pokok sengketa adalah;

“Penetapan nilai tarif“

barang impor adalah *non waterproof footwear* (air dapat masuk/tembus lewat celah-celah/lubang lubang) masuk klasifikasi pos tarif 6402 .99.90.00;

namun di masukan oleh DJBC/Termohon dalam klasifikasi pos tarif 6401.99.00.00 - (BM 15 %) sehingga Pemohon Peninjauan Kembali diharuskan membayar kekurangan pajak yang tidak disetujui Pemohon;

jika Termohon (bea cukai) memasukkan pos tarif yang tidak sesuai peraturan, maka pajak keseluruhan yang ditanggung Pemohon adalah;

BM = 15 %, PPN 10 = %, PPH = 2,5 % ----- Total = 27,5 %

Padahal berdasarkan Sucofindo dan Form E AC - FTA, sejak tahun 2009 barang impor Pemohon masuk dalam klasifikasi pos 6402 oleh Termohon (bea cukai), namun pada tahun 2011 barang impor tersebut ditetapkan Termohon berubah menjadi klasifikasi pos 6401.

Ad. 5.a.

Pengertian klasifikasi alas kaki berdasarkan KUMHS

a. Diketahui bersama bahwa *pedoman dasar* dalam mengklasifikasi barang berdasarkan *Harmonized System* maupun BTKI 2012 adalah Ketentuan Umum Untuk Menginterpretasi *Harmonized System* (KUMHS) yang berisi 6 (enam) prinsip yang harus ditaati. Adapun ketentuan dalam mengklasifikasi barang tersebut yang *Utama dan Paling Berpengaruh* adalah KUMHS 1:

Sesuai dengan isi yang diamanahkan dan untuk tujuan hukum yang harus dijadikan pedoman dasar dalam mengklasifikasi barang sesuai KUMHS 1 di antaranya berbunyi:

“*Klasifikasi harus ditentukan berdasarkan menurut uraian yang terdapat dalam pos ...*”;



- b. Bahwa alas kaki yang dipersoalkan adalah pada pos 6401, berdasarkan *Harmonized System* maupun terjemahan dalam BKTI 2012 dapat diuraikan dan digali jenis barangnya sesuai yang diamankan oleh KUMHS 1 menurut uraiannya sebagai berikut:

Pos 6401

“Alas kaki tahan air ... dengan sol luar dan bagian atas ... dari karet atau plastik, ... bagian atasnya tidak dipasang pada sol dan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu.”

Jenis barang pos 6401 “berdasarkan uraian yang terdapat dalam pos” diketahui bahwa persyaratan dan spesifikasi barang adalah sebagai berikut:

1. *alas kaki tahan air*
 2. *ada bagian sol luar dan bagian atas*
 3. *dari bahan karet atau plastik*
 4. *bagian atas tidak dipasang pada sol dengan dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu;*
- c. Berdasarkan uraian di atas, jenis barang pos 6401 sesuai yang diamankan KUMHS 1, diketahui dengan jelas bahwa pos 6401 adalah alas kaki tahan air, *dengan sol luar dan bagian atas dari bahan karet/plastik, bagian atas tidak dipasang pada sol dengan dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu;*
- d. Bahwa berdasarkan uraian KUMHS 1 telah didapati pengertian pos 6401 dengan jelas sehingga tidak perlu lagi menggunakan KUMHS lain dalam penelitian klasifikasinya oleh sebab yang *Utama dan Paling Berpengaruh adalah KUMHS 1;*
- e. Bahwa persyaratan yang paling utama alas kaki pos 6401 secara hierarki adalah dapat menahan penetrasi air;
1. Bahwa barang yang Pemohon impor dalam PIB sebagai *non waterproof footwear* dan diklasifikasi pada pos 6402 dan telah sesuai dengan Laporan *Surveyor* oleh KSO SUCOFINDO (P16) dan Form E AC - FTA (P15) yang juga mengklasifikasikan barang tersebut pada pos 6402;
 2. Bahwa barang impor Pemohon adalah *non waterproof footwear* dari karet/plastik berupa sandal (sandal), sandal jepit (*slipper*) dan sepatu (*shoe*) yang bentuknya tidak menutupi mata kaki;

Contoh barang:



Sandal



Sandal Jepit



Sepatu



3. Bahwa barang Pemohon berupa sandal, sandal jepit dan sepatu karet/plastik (seperti gambar di atas) yang *upper*-nya terbuka/berlubang/bercelah sehingga tidak dapat menahan penetrasi air, karena air dapat masuk/menerobos/merembes lewat *upper* yang terbuka/berlubang/bercelah, namun oleh Termohon alas kaki tersebut diklasifikasi dan ditetapkan pada pos 6401 sebagai *waterproof footwear*;
4. Dengan demikian Termohon menetapkan klasifikasi terhadap barang impor Pemohon Peninjauan Kembali adalah di luar aturan yang berlaku selama ini dan tidak lagi berpedoman pada instrumen HS, EN To The HS, BTKI 2012 dan KUMHS;
5. Barang yang diimpor oleh Pemohon bukanlah yang pertama kalinya, tetapi diimpor secara kontinu (*repeat order*) hal ini dibenarkan oleh KSO Sucofindo. Barang-barang dengan material tersebut sesuai hasil temuan KSO SUCOFINDO diklasifikasikan ke dalam HS 6402.99.90.00 sebagaimana tercantum dalam LS yang dimaksud;
6. Bahwa Sucofindo menetapkan klasifikasi barang tersebut tetap berpedoman pada peraturan kepabean dunia yang dibuat oleh WCO, namun Termohon menetapkan klasifikasi barang tersebut hanya berdasarkan interpretasi Termohon sendiri dan tidak berpedoman pada aturan WCO maupun BTKI 2012, sebab BTKI 2012 merupakan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia yang disusun berdasarkan *Harmonized System*.
7. Dengan demikian dalam hal penetapan klasifikasi produk alas kaki tahan air maupun tidak tahan air, Termohon tidak boleh menentukan tarif sendiri di luar pedoman peraturan HS;

ALAS KAKI TAHAN AIR PADAPOS 6401 BERDASARKAN HS DAN BTKI 2012

1. BTKI 2012



64.01	Alas kaki tahan air dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau dari plastik, bagian atasnya tidak dipasang pada sol dan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu.
6401.10.00.00	- Alas kaki dilengkapi logam pelindung jari
	- Alas kaki lainnya:
6401.92.00.00	-- Menutupi mata kaki tetapi tidak menutupi lutut
6401.99.00.00	-- Lain-lain

2. Berdasarkan uraian pos 6401, diketahui alas kaki tahan air terdiri dari:
- 6401.10.00.00 - alas kaki tahan air dilengkapi logam pelindung jari;
 - alas kaki lainnya: (air selain yang dilengkapi logam pelindung jari).
 - 6401.92.00.00 -- menutupi mata kaki tetapi tidak menutupi lutut.
 - 6401.99.00.00 -- lain-lain: (selain menutupi mata kaki tetapi tidak menutupi lutut);
 - alas kaki tahan air menutupi lutut
 - alas kaki tahan air tidak menutupi mata

Pos 6401.99.00.00 adalah pos yang menjadi sengketa Pemohon Peninjauan Kembali dengan Termohon

Alas kaki tahan air menutupi lutut contoh: High Boot



batas menahan air (waterproof) dari bawah sole hingga batas upper di atas lutut

Batas menahan air pada alas kaki tahan air yang menutupi lutut pengertiannya; dapat menahan terhadap penetrasi air dari bawah (sole) hingga batas atas (upper) di atas lutut;

Alas kaki tahan air tidak menutupi lutut contoh: Shoes (yang sole/upper tidak berlubang/tidak bercelah)



batas menahan air (waterproof) dari bawah sole hingga batas upper di bawah mata kaki



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Batas menahan air pada alas kaki tahan air lainnya (tidak menutupi mata kaki) pengertiannya; dapat menahan terhadap penetrasi air dari bawah (sole) hingga batas atas (upper) di bawah mata kami;

Putusan Pengadilan Pajak;

Majelis dalam pemeriksaannya, membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapat Majelis dalam butir 3 halaman 31, persyaratan pos 64.01;
 - *Outer sole* dan *upper* keduanya terbuat dari karet atau plastik;
 - *Outer sole* tidak digabungkan/dihubungkan/dirakit dengan *upper* melalui cara-cara: dijahit, dipaku, dikeling, disekrup, ditusuk dan proses semacam itu;
 - ❖ Sedangkan berdasarkan peraturan HS dan BTKI 2012, persyaratan pos 64.01 adalah:
 - Alas kaki tahan air;
Alas kaki yang dapat menahan penetrasi air atau dapat menahan penerobosan/penembusan/perembesan air dari luar ke dalam alas kaki.
 - *Outer sole* dan *upper* keduanya terbuat dari karet atau plastik;
 - *Outer sole* tidak digabungkan/dihubungkan/dirakit dengan *upper* melalui cara-cara: dijahit, dipaku, dikeling, disekrup, ditusuk dan proses semacam itu.

Pendapat Majelis dalam butir 3 halaman 29; bahwa alas kaki pos 6401 adalah alas kaki yang hanya mensyaratkan bahan karet/plastik dan proses pengerjaan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu, Majelis sama sekali tidak mensyaratkan alas kaki pos 6401 harus tahan air dan ini yang menjadi pokok masalah;

2. Pendapat Majelis dalam butir 4 halaman 31-32, pengertian tahan air dikaitkan dengan alas kaki;
 - Fungsi utama alas kaki bila dikenakan dapat melindungi telapak kaki dari berhubungan langsung dengan permukaan tanah/bawah (*ground surface*).
 - Tahan air mengandung pengertian tidak rusak bila bersentuhan dengan air dan tidak tembus air.
 - ❖ Alas kaki yang dipersoalkan adalah alas kaki tahan air pos 6401 sehingga pengertian tahan air dan fungsi *waterproof footwear* harus berdasarkan peraturan EN To The HS;



- Pengertian tahan air pada *waterproof footwear* artinya; dapat menahan air menerobos/menembus/merembes; supaya air tidak masuk ke dalam alas kaki.
- Fungsi utama alas kaki tahan air adalah bila dikenakan dapat melindungi terhadap penetrasi air; penembusan/penerobosan/perembesan air dari batas *outer sole* sampai batas *upper* alas kaki tersebut;

Dengan demikian pengertian tahan air dan fungsi alas kaki tahan air bukan pada *pengertian dan fungsi lain*; seperti tidak rusak bila bersentuhan dengan air dan melindungi telapak kaki dari berhubungan langsung dengan permukaan tanah/bawah (*ground surface*), namun pengertian tahan air dan fungsinya *harus* berdasarkan peraturan EN To The HS pos 6401 yaitu *waterproof footwear*.

3. Pendapat Majelis dalam butir 5 halaman 32, pengertian tahan air dikaitkan alas kaki; maka alas kaki yang memenuhi kriteria sebagai *waterproof footwear* adalah alas kaki yang;
 - a) di mana baik bagian *outer sole* maupun *upper* terbuat dari bahan yang tahan air; dan
 - b) di mana bagian *outer sole* dan *upper* disambung sedemikian rupa sehingga air tidak masuk menembus celah sambungan; dan keadaan ini hanya dapat dicapai bila cara penyambungannya bukan dengan cara yang memungkinkan air masih dapat menembus sambungan seperti dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu;
 - ❖ Berdasarkan peraturan HS dan BTKI 2012 pos 6401; alas kaki yang memenuhi kriteria sebagai *waterproof footwear* adalah alas kaki yang;
 1. Tahan air; dapat menahan penetrasi/penembusan/penerobosan/perembesan air;
 2. *Outer sole* dan *upper* keduanya terbuat dari karet atau plastik;
 3. *Outer sol* tidak digabungkan/dihubungkan/dirakit dengan *upper* melalui cara-cara: dijahit, dipaku, dikeling, disekrup, ditusuk dan proses semacam itu;
 - Maksud dan tujuan utama alas kaki pos 6401 yaitu alas kaki tahan air artinya; alas alas kaki yang dapat menahan penetrasi/penerobosan/penembusan air, namun *kriteria utama* sebagai *waterproof footwear* yaitu tahan air selalu *dihilangkan* kata-katanya;
 - Pendapat Majelis di atas bahwa pada *waterproof footwear*; air tidak boleh menembus celah *outer sole* maupun pada *upper* alas kaki sehingga



penyambungan *sole* dan *upper* tidak dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu, namun di sisi lain Majelis menetapkan alas kaki Pemohon Peninjauan Kembali yang bercelah/berlubang-lubang; air dapat menembus celah-celah/lubang-lubang sebagai *waterproof footwear*;

4. Pendapat Majelis dalam butir 8 halaman 33, struktur pos 6401 berdasarkan BTKI 2012;

Pos;

64.01	Alas kaki tahan air dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau dari plastik, bagian atasnya tidak dipasang pada sol dan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu.
6401.10.00.00	- Alas kaki dilengkapi logam pelindung jari - Alas kaki lainnya:
6401.92.00.00	- - Menutupi mata kaki tetapi tidak menutupi lutut
6401.99.00.00	- - Lain-lain

❖ Berdasarkan Program Diploma I Keuangan Spesialisasi Kepabeanaan dan Cukai, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara 2013 (Adang Karyaana S.)
Sistem Takik

Selain menggunakan sistem nomor, HS/BTKI juga menggunakan sistem takik (dash, -) untuk mengklasifikasi barang, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Pos (4-digit) tidak diberi takik.
- Penggunaan satu takik (-) dimulai pada uraian sub-pos (6-digit).
- Bila uraian pada butir b dipecah, digunakan dua takik (- -).
- Bila uraian pada butir c dipecah lagi, digunakan tiga takik (- - -), demikian seterusnya sehingga diperoleh pengelompokan barang yang lebih rinci.

Pemecahan pos 0705 BTKI 2012

07.05	Selada (<i>Lactuca sativa</i>) dan chicory (<i>Cichorium spp.</i>), segar atau dingin.
	- Selada:
0705 11.00.00	-- Selada kubis (selada bongkolan)
0705 19.00.00	-- Lain-lain
	- Chicory:
0705 21.00.00	-- Witloof chicory (<i>Cichorium intybus var. foliosum</i>)
0705 29.00.00	Lain lain



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Di bawah ini disajikan contoh sistem takik dengan menggunakan contoh yang sudah ada (pos tarif 0705.11.000):

07.05 Selada (*Lactuca sativa*) dan *chicory* (*Chicorium spp.*), segar atau dingin.

0705.10 - Selada

* Ingat, dalam HS/BTKI sub-pos 0705.10 tidak dicantumkan karena sub-pos tersebut dipecah lagi menjadi sub-pos 0705.11 dan 0705 19;

0705.11.00.00 - Selada kubis (selada bongkolan)

Apabila pos tarif 0705.11.00.00 ingin dipecah lagi menjadi pos tarif yang lebih rinci, digunakan pemecahan menggunakan tiga takik, misalnya:

0705.11.10.00 - - -Segar

0705.11.20.00 - - -Dingin

0705.11.90.00 - - -Lain-lain

Pemecahan pos tarif (10-digit) juga mengikuti pola di atas;

Arti kata "lain-lain"

Dalam klasifikasi BTKI dengan sistem HS kata "Lain-lain", berfungsi untuk menampung barang yang belum disebut pada uraian jenis barang sebelumnya;

Kata "lain-lain" terdapat pada Bab, Pos, Sub-Pos dan Pos Tarif Nasional. Untuk dapat memahami arti kata "Lain-lain", perhatikan hal-hal berikut ini:

- apabila kata "lain-lain" dimaksud terdapat pada pos, bandingkan dengan uraian barang pada pos-pos terdahulu dalam bab yang sama;
- apabila kata "lain-lain" dimaksud terdapat pada sub-pos, bandingkan dengan uraian barang pada sub-sub pos terdahulu, dalam pos yang sama;
- apabila kata "lain-lain" dimaksud terdapat pada pos tarif, bandingkan dengan uraian barang pada pos-pos tarif terdahulu, pada sub-pos yang sama;

Struktur pemecahan dan sistem takik pada pos 6401;

a. 6401 Alas kaki tahan air dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau dari plastik, bagian atasnya tidak dipasang pada sol dan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu.

Uraian pada butir a dipecah, digunakan satu takik (-) dimulai pada uraian sub-pos;

b. 6401.10.00.00 - Alas kaki dilengkapi logam pelindung jari.

Alas kaki lainnya:



Uraian pada butir b dipecah, digunakan dua takik (- -)

- c. 6401.92.00.00 - - Menutupi mata kaki tetapi tidak menutupi lutut
- d. 6401.99.00.00 - - Lain-lain

Dengan demikian alas kaki pada sub-pos 6401.00.00.00 adalah;

Alas kaki tahan air dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau dari plastik, bagian atasnya tidak dipasang pada sol dan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu; tidak dilengkapi logam pelindung jari, dan selain yang menutupi mata kaki tetapi menutupi lutut

- 5. Pendapat Majelis dalam butir, pos 6401 adalah klasifikasi alas kaki tahan air, di mana;
 - a) *Outer sole* dan *upper* terbuat dari karet/plastik.
 - b) *Outer sole* tidak digabungkan/dihubungkan/dirakit dengan *upper* melalui cara-cara: dijahit, dipaku, dikeling, disekrup, ditusuk dan proses semacam itu;
 - c) Pos 6401 tidak mempertimbangkan apakah bagian *upper* berlubang atau tidak, asalkan alas kaki dimaksud memenuhi kriteria butir a) dan b) di atas, maka diklasifikasi pos 6401;

Berdasarkan Pos 6401 dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia/BTKI 2012;

Alas kaki tahan air dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau dari plastik, bagian atasnya tidak dipasang pada sol dan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu;

- 1. Bahwa *pedoman dasar* dalam mengklasifikasi barang berdasarkan *Harmonized System* maupun BTKI 2012 adalah Ketentuan Umum Untuk Menginterpretasi *Harmonized System* (KUMHS) yang berisi 6 (enam) prinsip yang harus ditaati. Adapun ketentuan dalam mengklasifikasi barang tersebut yang *Utama dan Paling Berpengaruh* adalah KUMHS 1:
- 2. Sesuai dengan isi yang diamanahkan dan untuk tujuan hukum yang harus dijadikan pedoman dasar dalam mengklasifikasi barang sesuai KUMHS 1 diantaranya berbunyi:

"Klasifikasi harus ditentukan berdasarkan menurut uraian yang terdapat dalam pos ...";

Bahwa alas kaki yang dipersoalkan adalah pada pos 6401, berdasarkan *Harmonized System* maupun terjemahannya dalam BTKI 2012 dapat diuraikan dan digali jenis barangnya sesuai yang diamanahkan oleh KUMHS 1 menurut uraiannya sebagai berikut:

Pos 6401;



"Alas kaki tahan air ... dengan sol luar dan bagian atas ... dari karet atau plastik, ... bagian atasnya tidak dipasang pada sol dan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu."

Jenis barang pos 6401 "berdasarkan uraian yang terdapat dalam pos" diketahui bahwa persyaratan dan spesifikasi barang adalah sebagai berikut;

1. *alas kaki tahan air*
2. *ada bagian sol luar dan bagian atas*
3. *dari bahan karet atau plastik*
4. *bagian atas tidak dipasang pada sol dengan dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu;*

- Alas kaki pos 6401 harus memenuhi semua persyaratan dan spesifikasi di atas sesuai aturan pos 6401 dalam BTKI 2012;

- Salah satu Persyaratan pos 6401; bagian atasnya tidak dipasang pada sol dan tidak dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu pengertiannya; apabila pengerjaan alas kaki dari bahan karet/plastik dilakukan dengan cara *dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu*, maka *sole/upper* dari karet/plastik akan berlubang/bercelah;

dengan adanya lubang-lubang/celah-celah sehingga membuat alas kaki tersebut tidak dapat menahan penetrasi/penerobosan/perembesan air karena air dapat masuk melalui lubang-lubang atau celah-celah pada alas kaki;

Dengan demikian diketahui dengan jelas dari pekerjaan yang tidak boleh dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau proses semacam itu, supaya alas kaki tidak berlubang lubang/tidak bercelah-celah;

REFERENSI

1. *U.S. Customs and Borders Protection, for the purposes of heading 6401: waterproof footwear means: footwear specified in the heading, designed to protect against penetration by water or other liquid, whether or not such footwear is primarily designed to such purposes. (According to additional U.S. Note 3 to chapter 64) terjemahannya: Untuk tujuan pos 6401," alas kaki tahan air berarti alas kaki yang disebutkan dalam pos tersebut, yang dirancang untuk melindungi dari penetrasi air atau cairan lainnya, tanpa memperdulikan apakah alas kaki tersebut semula dirancang untuk tujuan tersebut atau tidak;*
2. *Canada Borders Service Agency, Statement Of Reason, Ottawa Nov Dec 9-2002*



The distinctive feature of waterproof footwear is that both the sole portion and the a portion of the upper, sufficient to give waterproof protection to the foot, are incorporated into a single component which may be made of rubber or plastic diterjemahkan ciri khas alas kaki tahan air adalah kedua bagian sol dan bagian atasnya mampu memberikan perlindungan tahan air terhadap kaki, terbentuk dalam komponen tunggal yang terbuat dari karet atau plastik;

Berdasarkan fakta, uraian di atas, dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, terbukti dan tidak terbantahkan lagi bahwa Termohon Peninjauan Kembali *tidak tepat* dalam mengklasifikasikan barang impor kami;

Bahwa kami/Pemohon Peninjauan Kembali mengusulkan kepada Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia untuk dapat menerima permohonan Memori Peninjauan Kembali yang kami ajukan dan membatalkan keputusan Termohon Peninjauan Kembali Nomor KEP 5681/KPU.01/2013 tanggal 19 September 2013 tentang Penetapan Atas Keberatan Pemohon Peninjauan Kembali terhadap Penetapan yang Dilakukan oleh Termohon Peninjauan Kembali Dalam SPTNP Nomor 011501/NOTUL/KPU-TP/BD.02/2013 tanggal 19 Juli 2013;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa terhadap alasan-alasan peninjauan kembali tersebut, Mahkamah Agung berpendapat:

Bahwa alasan-alasan permohonan Pemohon Peninjauan Kembali dapat dibenarkan, karena putusan Pengadilan Pajak yang menyatakan menolak permohonan banding Pemohon Banding terhadap Keputusan Terbanding Nomor: KEP-5681/KPU.01/2013, tanggal 19 September 2013, mengenai keberatan atas Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPTNP) Nomor: SPTNP-011501/NOTUL/KPU-TP/BD.02/2013, tanggal 19 Juli 2013, atas nama Pemohon Banding, NPWP: 02.590.193.5-041.000, yang menetapkan atas barang yang diimpor dengan PIB Nomor 284959, tanggal 15 Juli 2013, yaitu *1.222 Cartons Non Waterproof Plastic, EVA Footwears*, negara asal China, masuk klasifikasi pos tarif 6401.99.00.00 dengan tarif bea masuk 15% (AC-FTA), sehingga Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor yang masih harus dibayar sebesar Rp29.992.000,00, adalah nyata-nyata bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan pertimbangan:

- a. Bahwa alasan-alasan permohonan Peninjauan Kembali dapat dibenarkan, karena dalil-dalil yang diajukan dalam Memori Peninjauan Kembali oleh Pemohon Peninjauan Kembali dihubungkan dengan Kontra Memori



Peninjauan Kembali dapat menggugurkan fakta-fakta dan bukti-bukti yang terungkap dalam persidangan serta pertimbangan hukum Majelis Pengadilan Pajak, karena untuk penetapan klasifikasi pos tarif dan tarif Bea Masuk atas suatu jenis barang, tatacaranya adalah dengan:

1. Menetapkan identifikasi jenis barang yang diimpor oleh Pemohon Banding (sekarang Pemohon Peninjauan Kembali) sebagai tersebut di antaranya PIB, *Invoice*, *Bill of Lading*, Form E. Sedangkan dalam PIB Nomor 284959, tanggal 15 Juli 2013, berupa *1.222 Cartons Non Waterproof Plastic, EVA Footwears*, berarti dalam pengklasifikasian pos tarif menggunakan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012, yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 2012, yaitu: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.011/2011, tanggal 14 Desember 2011, tentang "Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor";
2. Bahwa barang yang menjadi perkara *a quo* adalah *1.222 Cartons Non Waterproof Plastic, EVA Footwears*, tersebut diimpor dari China dengan fasilitas tarif Bea Masuk Asean-China *Free Trade Area*, sehingga diberlakukan tarif Bea Masuk Asean-China *Free Trade Area* (AC-FTA) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 117/PMK.011/2012, tanggal 10 Juli 2012, tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Dalam Rangka Asean-China *Free Trade Area* (AC-FTA);
3. Bahwa identifikasi jenis barang dalam PIB berupa *1.222 Cartons Non Waterproof Plastic, EVA Footwears, Invoice, Packing List, Certificate of Origin/Form E* dibuktikan telah sesuai dengan seluruh dokumen. Lagi pula pabrik yang membuatnya menyatakan bahan *Footwears* yang diimpor adalah barang tahan air adalah bahwa kedua bagian telapak dan sebagian dari atas, cukup untuk memberikan perlindungan tahan air untuk kaki, dimasukkan komponen tahan air yang mungkin dibuat dari karet atau TPR/Plastik. Barang ini meliputi alas kaki tahan air dikombinasikan dengan atasan yang terbuat dari tekstil atau bahan lain; Bahwa cara yang dianut oleh pejabat Bea dan Cukai untuk menetapkan suatu barang masuk Pos Tarif tertentu dalam Buku Tarif BTKI 2012 (d/h. BTBMI), sejak dahulu adalah dengan cara terlebih dahulu memperhatikan (dengan urutan):
 1. Jenis Barang;
 2. Komposisi Bahan Baku; dan
 3. Fungsi dan Kegunaan Barang yang bersangkutan;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa bukti cara ini masih dianut adalah dari surat Edaran Direktur Jenderal Bea dan Cukai, Termohon Peninjauan Kembali, yaitu SE.22/BC/2006 tanggal 22 Juni 2006 tentang pedoman penetapan Klasifikasi Barang, yang pada butir 1.1.2 tentang identifikasi barang menyatakan:

1.1.2. Informasi yang diperlukan dari dokumen sebagaimana dimaksud pada butir 1.1.1. antara lain:

- a. Jenis/Karakteristik/Hakikat barang tersebut;
- b. Komposisi dan komponen bahan penyusunnya; perhatikan komponen penyusun yang memberikan sifat utama (*essential character*);
- c. Fungsi, kegunaan dan cara kerja barang tersebut;
- d. Spesifikasi jenis barang;
- e. Kondisi barang pada saat diimpor, dalam keadaan lengkap atau rampung ataukah terbongkar sama sekali. Barang tersebut dapat langsung digunakan atau masih memerlukan barang lain atau merupakan pelengkap barang lain;

Selanjutnya mengenai penetapan klasifikasi pos tarif disebutkan dalam butir 1.2. sebagai berikut:

1.2. Proses penetapan klasifikasi barang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1.2.1. Perhatikan hasil identifikasi barang;

1.2.2. Lihat daftar isi Buku Tarif Bea Masuk Indonesia (BTBMI), tentukan bab-bab terkait;

1.2.3. Teliti masing-masing Bab terkait tersebut;

1.2.4. Perhatikan catatan Bagian/Bab/Sub Bab/Sub Pos/dan Uraian Barang;

1.2.5. Inventarisir pos-pos yang relevan dan setara;

1.2.6. Gunakan referensi-referensi *World Customs Organization/WCO* (jika diperlukan);

Contoh: *Explanatory Notes To The Harmonized Systems, CD ROM HS Comodity Database, Alphabetical Index, Compendium of Classification Opinions*;

1.2.7. Tentukan Pos Tarif yang tepat;

4. Bahwa dengan demikian, barang yang diimpor oleh Pemohon Banding (sekarang Pemohon Peninjauan Kembali) dalam PIB Nomor 284959, tanggal 15 Juli 2013, berupa *1.222 Cartons Non Waterproof Plastic*,

Disclaimer



EVA Footwears, atau Sandal, atau jenis sandal jepit untuk anak-anak, sandal untuk anak muda dan sandal untuk orang dewasa, dengan bahan terbuat dari plastik (*Ethylene Vinyl Acetate/EVA*) yang bagian atas (*Upper*) dan bagian bawah (*Sole*) yang dicetak dengan cara *Injection Moulding*, dengan tidak dijahit, dikeling, dipaku sekrup, ditusuk atau proses semacam itu;

5. Bahwa pengertian "*waterproof*" tidak didapatkan pada *Explanatory Notes*, yang ada hanya pengertian proses pemasangan/penyabungan bagian sol dan bagian atas sepatu. Hal ini dirujuk dari pengertian "*waterproof*" pada pos 64.01 pada halaman XII-6401-1 dari *Explanatory Notes, Fifth Edition, Volume 3*, dinyatakan pada alinea kedua sebagai berikut: "*This heading cover waterproof footwear with both the outer soles and the uppers (see General Explanatory Notes, paragraphs © and (D), of rubber (as defined in Note 1 to Chapter 40), plastics or textile material with an external layer of rubber or plastic being visible to the naked eye (see Note 3 (a) to this Chapter), provided the uppers are neither fixed to the sole nor assembled by the processes named in the heading*";
6. Bahwa syarat jenis barang alas kaki yang terbuat dari karet atau plastik masuk pos 64.01 adalah (a) bagian atas dan sol terbuat dari plastik atau karet, dan (b) *waterproof*; dan (c) proses pembuatannya bagian atas *uppers* dan *sole* tidak digabungkan/dihubungkan/dirakit dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau dengan cara semacam itu;
7. Bahwa selanjutnya pos 64.02 digunakan untuk menampung jenis barang "Alas kaki lainnya" dengan sol luar dan bagian atas dari karet atau plastik, dengan demikian pos 64.02 digunakan untuk menampung jenis alas kaki dengan syarat: (a) selain yang *waterproof*; (b) yang cara penggabungan bagian atas (*upper*) dan bagian *sole* (*sole*) dilakukan sebaliknya dari yang masuk pos 64.01, yaitu dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau dengan cara semacam itu;
8. Bahwa pengertian "*waterproof*" tidak dijelaskan dalam pos 64-01 BTKI 2012 dan dalam pos 64.01 dalam *volume 3 Explanatory Notes*, karena dianggap sudah diketahui oleh masyarakat umum, oleh karenanya pengertian umum "*waterproof*" untuk alas kaki, termasuk sandal jepit dan sandal adalah bila pemakai alas kaki tersebut kakinya yang mengenakan alas kaki tersebut tidak kena air, atau kakinya tidak akan



basah bila alas kakinya yang dipakainya terkena air. Di sisi lain, *U.S. Customs and Borders Protection, For The Purpose of Heading 6401: waterproof Footwear means: footwear specified in the heading, designed to protect against penetration by water or other liquid, whether or not such footwear is primarily designed to such purposes (according to additional U.S. Note to Chapter 64)*;

9. Bahwa dalam perkara *a quo* barang yang diimpor dengan PIB Nomor 284959, tanggal 15 Juli 2013 berupa *1.222 Cartons Non Waterproof Plastic, EVA Footwears*, adalah alas kaki jenis sandal jepit dan sandal terbuat dari plastik EVA, sehingga tidak memenuhi syarat sebagai *waterproof*, karena kaki pemakai sandal jepit dan sandal tersebut tetap basah bila terkena air. Namun demikian, meskipun sandal jepit dan sandal yang terbuat dari karet EVA tersebut memenuhi syarat (a) bagian atas dan *sole* terbuat dari plastik, dan (b) proses pembuatannya, bagian atas (*upper*) dan bagian sol (*sole*) dengan cara *injection moulding*, tetapi karena tidak *waterproof*, maka tidak dapat masuk pos 64.01;
10. Bahwa untuk masuk pos 64.02, alas kaki berupa sandal jepit dan sandal memenuhi syarat yang bukan *waterproof*, tetapi belum kelihatan memenuhi syarat kedua karena pembuatannya dengan cara *injection moulding*, karena untuk masuk pos 64.02 harus memenuhi syarat pembuatannya dengan cara dijahit, dikeling, dipaku, disekrup, ditusuk atau dengan cara semacam itu;
11. Bahwa pada penjelasan pos 64.02 pada halaman XII - 6402-1 *Explanatory Notes, Fifth Edition, Volume 3*, dinyatakan: *The Heading covers, Inter alia:*
 - (a) *Ski - boots consisting of several moulded parts hinged on rivets or Similar devices;*
 - (b) *Clogs without quarter or counter, the uppers of which are produced in one piece usually attached to the base or platform by riveting;*
 - (c) *Slippers or mules without quarter or counter, the uppers of which, being produced in one piece or assembled other than by stitching, are attached to the sole by stitching;*
 - (d) *Sandals consisting of straps across the instep and counter or heel strap attached to the sole by any process;*
 - (e) *Thong-type sandals in which the thongs are attached to the sole by plugs which lock into holes in the sole;*



(f) *Non-waterproof footwear produced in one piece (for example, bathing slippers);*

12. Bahwa dengan *Explanatory Notes*, untuk pos 64.02 tersebut di atas, maka sandal jepit dan sandal yang diimpor Pemohon Banding (sekarang Pemohon Peninjauan Kembali) dapat masuk pos 64.02, karena pada bab 64, pos yang paling tepat untuk sandal jepit dan sandal adalah pos 64.02;
13. Bahwa menurut Ketentuan Umum Mengintrepretasi *Harmonized System* Nomor 3 huruf c, yang salah satu metode utama untuk mendapatkan pos tarif pada Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012, yang menyatakan apabila barang tidak dapat diklasifikasikan berdasarkan referensi 3(a) atau 3(b), maka barang tersebut harus diklasifikasikan dalam pos tarif terakhir berdasarkan urutan penomorannya di antara pos tarif yang mempunyai pertimbangan yang setara;
14. Dan susunan pos-pos tarif pada pos 64.02 pada pada Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012 adalah sebagai berikut:

64.02		Alas kaki lainnya dengan sol luar dan bagian Alas dari karet atau plastik
	-	Alas Kaki Olah Raga
6402.12.00	--	Bot Ski, alas kaki, ski untuk lintas alam dan Bot papan luncur salju
6402.19	--	Lain-lain
6402.19.1000	---	Alas kaki gulat
6402.19.90.000	---	Lain-lain
6402.20.00.00	-	Alas kaki dengan tali pengikat atau tali kulit di atasnya dirakit pada sol dengan alat penusuk.
	-	Alas kaki lainnya
6402.91	-	menutupi mata kaki
6402.91.1000	--	Sepatu selam
	---	Lain-lain
6402.91.91.00	----	dilengkapi logam pelindung jari
6402.91.99.00	----	Lain-lain
6402.99	--	Lain-lain
6402.99.10.00	---	Dilengkapi logam pelindung jari
6402.99.90.00	---	Lain-lain
15. Bahwa berdasarkan pertimbangan hukum tersebut di atas maka Majelis Hakim Agung menyimpulkan terhadap barang yang diimpor oleh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon Banding (sekarang Pemohon Peninjauan Kembali) dalam PIB Nomor 284959, tanggal 15 Juli 2013, berupa *1.222 Cartons Non Waterproof Plastic, EVA Footwears* adalah buatan China yang mendapatkan fasilitas tarif Bea Masuk berdasarkan *Asean-China Free Trade Area (AC-FTA)* yang dibuktikan dengan *Certificate of Origin* berupa Form E Nomor: E134432003320023, tanggal 08 Juli 2013, sehingga tarif Bea Masuknya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 117/PMK.011/2012, tanggal 10 Juli 2012, tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Dalam Rangka *Asean-China Free Trade Area (AC-FTA)* masuk pos tarif 6402.99.90.00 dan menurut Lampiran Peraturan Menteri tersebut pada Nomor Urut 5271 dikenakan Bea Masuk 0% (Nol Persen). Oleh karenanya koreksi Terbanding (sekarang Termohon Peninjauan Kembali) tidak dipertahankan karena dalam perkara *a quo* tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, menurut Mahkamah Agung terdapat cukup alasan untuk mengabulkan permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Pemohon Peninjauan Kembali: CV PUJIMA GOARNA dan membatalkan Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put-56970/PP/M.VIIA/19/2014, tanggal 06 November 2014, serta Mahkamah Agung akan mengadili kembali perkara ini dengan amar sebagaimana yang akan disebutkan di bawah ini;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim Agung telah membaca dan mempelajari Jawaban Memori Peninjauan Kembali dari Termohon Peninjauan Kembali, namun tidak ditemukan hal-hal yang dapat melemahkan alasan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali;

Menimbang, bahwa dengan dikabulkannya permohonan peninjauan kembali, maka Termohon Peninjauan Kembali: DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI dinyatakan sebagai pihak yang kalah, dan karenanya dihukum untuk membayar biaya perkara dalam Peninjauan Kembali ini;

Memperhatikan pasal-pasal dari Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak serta peraturan perundang-undangan yang terkait;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

MENGADILI,

Mengabulkan permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali: **CV PUJIMA GOARNA** tersebut;

Membatalkan Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put-56970/PP/M.VIIA/19/2014, tanggal 06 November 2014;

MENGADILI KEMBALI

Mengabulkan permohonan banding dari Pemohon Banding: **CV PUJIMA GOARNA** tersebut;

Menghukum Termohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini sebesar Rp2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu Rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam rapat permusyawaratan Mahkamah Agung pada hari Senin, tanggal 13 Februari 2017, oleh Dr. H. Yulius, S.H., M.H., Hakim Agung Mahkamah Agung yang ditetapkan oleh Ketua Mahkamah Agung sebagai Ketua Majelis, Dr. H. M. Hary Djatmiko, S.H., M.S., dan Is Sudaryono, S.H., M.H., Hakim-Hakim Agung sebagai Anggota Majelis, dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis beserta Hakim-Hakim Anggota Majelis tersebut dan dibantu oleh Heni Hendrarta Widya Sukmana Kurniawan, S.H., M.H., Panitera Pengganti dengan tidak dihadiri oleh para pihak.

Anggota Majelis,

ttd./Dr. H. M. Hary Djatmiko, S.H., M.S.

ttd./Is Sudaryono, S.H., M.H.

Ketua Majelis,

ttd./Dr. H. Yulius, S.H., M.H.

Panitera Pengganti,

ttd./Heni Hendrarta Widya Sukmana Kurniawan, S.H., M.H.

Biaya-biaya:

1. Meterai	Rp	6.000,00
2. Redaksi	Rp	5.000,00
3. Administrasi	<u>Rp2.489.000,00</u>	
Jumlah	Rp2.500.000,00	

Untuk salinan
Mahkamah Agung RI
atas nama Panitera,
Panitera Muda Tata Usaha Negara,

H. Ashadi, S.H.

NIP 19540827 198303 1 002